

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA INDUSTRI GENTENG DESA BEKONANG, SUKOHARJO

Bela Segar Juniarti; Sri Darnoto

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Industri genteng merupakan sektor informal yang sering mengalami kecelakaan kerja, terbukti karena salah satu faktor kurangnya pengetahuan keselamatan dan Kesehatan kerja, Industri ini dikenal sebagai salah satu usaha perdesaan yang berkembang secara turun-temurun, memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan keselamatan dan Kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada industri genteng desa Bekonang, Sukoharjo, jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 56 responden dengan penentuan sampel menggunakan Teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah teruji valid dan reliabel, Analisis data menggunakan Uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja ($p=0,001$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pengetahuan tentang K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian kecelakaan yang dialami oleh pekerja. Pekerja yang memahami prinsip-prinsip K3 cenderung lebih mampu mengidentifikasi potensi bahaya dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja. Untuk mengurangi angka kecelakaan kerja, industri sebaiknya mengimplementasikan program pelatihan K3 secara berkala bagi seluruh pekerja.

Kata kunci: Pengetahuan K3, Kejadian Kecelakaan, Kecelakaan Kerja, Industri Genteng.

Abstract

The roof tile industry is an informal sector that often experiences work accidents, proven to be one of the factors due to a lack of knowledge about occupational safety and health. This industry is known as one of the rural businesses that has developed for generations, making a significant contribution to employment and community income. This research aims to determine the relationship between occupational safety and health knowledge and the incidence of work accidents in the tile industry in Bekonang village, Sukoharjo. This type of research was analytical observational using quantitative methods with a cross sectional approach. The total sample was 56 respondents with sample determination using simple random sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire that has been tested as valid and reliable. Data analysis used the chi-square test. The results of this study show that there is a significant

relationship between K3 knowledge and the incidence of work accidents ($p=0.001$). The conclusion of this research were that knowledge about K3 has a significant influence on accidents experienced by workers. Workers who understand K3 principles tend to be better able to identify potential hazards and take appropriate preventative steps, thereby reducing the risk of workplace accidents. To reduce the number of work accidents, industry should implement regular K3 training programs for all workers.

Keyword: K3 Knowledge, Accidents, Work Accidents, Roof Tiles Industry.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan para pekerja pada semua sector industry merupakan sebuah komponen utama agar setiap unit usaha/industri dapat memberikan perlindungan bagi pekerjanya. Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) merupakan komponen penting bagi sebuah unit usaha/perusahaan, karena dampak dari penyakit atau kecelakaan akibat kerja tidak hanya menyebabkan kerugian terhadap karyawan (Adi et al., 2023).

Keselamatan Kerja tertuang pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 yaitu bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan dan orang lain yang berada di tempat kerja terjamin pula keselamatannya. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dalam bekerja berupa kesehatan dan keselamatan kerjanya dalam setiap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan guna meminimalisir adanya angka kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja. Faktor sumber kecelakaan kerja diantara lain adalah kurang kesadaran untuk bekerja dalam kondisi prima dan sehat serta adanya kelalaian terhadap pekerja dalam kepatuhan penggunaan APD dalam bekerja (Edigan *et al.*, 2019).

Program keselamatan dan Kesehatan kerja di dalam sebuah industri dibuat sebagai upaya untuk mencegah adanya kecelakaan atau penyakit akibat kerja dengan cara mengenali potensi-potensi adanya resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan melakukan Tindakan antisipiratif (Adi et al., 2023).

Penerapan K3 di tingkat industri bertujuan untuk menimalisir angka kecelakaan serta penyakit akibat kerja sehingga dapat mengurangi pembiayaan yang dikeluarkan oleh pengusaha apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penyebab terjadinya kejadian kecelakaan dan penyakit pada pekerja yang selama ini bekerja di industri dikarenakan belum optimalnya penerapan K3 di perusahaan yang sesuai standar. Dampak dari belum optimalnya penerapan K3 di perusahaan akan juga berdampak kepada lingkungan sosial masyarakat sekitar.

Pada kalangan pekerja Industri genteng di Indonesia, khususnya di Desa Bekonang, Sukoharjo, memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal. Sejak dahulu, industri ini dikenal sebagai salah satu usaha perdesaan yang berkembang secara turun-temurun, memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Genteng tanah liat menjadi pilihan utama bagi banyak konsumen karena daya tahannya yang tinggi dan harga yang relatif terjangkau. Namun, meskipun industri ini menjanjikan, pekerja di sektor ini sering kali menghadapi risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode produksi yang masih sederhana dan kurangnya pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan K3 dan kejadian kecelakaan kerja di kalangan pekerja industri genteng sangat relevan untuk meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi angka kecelakaan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja, diharapkan industri genteng dapat beroperasi lebih efisien dan aman, serta meningkatkan kesejahteraan pekerja dan masyarakat sekitar (Nur Hidayati *et al.*, 2024).

Mayoritas pekerja yang mengalami kecelakaan kerja diakibatkan adanya faktor perilaku yang tidak aman (*unsafe action*) ketika bekerja, hal ini disebabkan akibat dari kurangnya pemahaman dan pengetahuan pekerja terkait pentingnya K3. Cara yang dapat

dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerja adalah dengan pekerja dalam industri adalah penerapan standar K3 harus dilaksanakan (Jingga Permana & Fatimah Hunusalela, 2019; Mindhayani, 2019).

Kecelakaan kerja merupakan masalah serius di berbagai sektor industri, termasuk industri genteng. Kecelakaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kurangnya pengetahuan pekerja tentang K3 dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak memadai. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang K3 berhubungan positif dengan pengurangan risiko kecelakaan kerja (Ginanjari+Sasmito, 2023). Namun di banyak industri kecil, termasuk pembuatan genteng, perhatian terhadap penerapan K3 masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan frekuensi kejadian kecelakaan kerja. Dengan tidak adanya staf K3 di industri genteng, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kebutuhan pendidikan K3 bagi pekerja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemilik usaha dan pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pekerja tentang K3, serta mendorong penerapan praktik keselamatan yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga untuk memberikan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks industri genteng di Desa Bekonang. Penggunaan alat pelindung diri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor adanya fasilitas, tetapi juga kepatuhan dari para pekerja itu sendiri (Haratati 2022). sehingga terhindar dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Upaya perlindungan kepada pekerja dalam keselamatan dan kesehatan ini tidak hanya berlaku di sektor industri berskala besar tetapi hal ini juga berlaku pada sektor industri skala kecil

salah satunya industri pembuatan genteng yang dikelola mandiri oleh warga Mojolaban. Industri pembuatan genteng merupakan salah satu industri yang cukup banyak di Kabupaten Sukoharjo Kec, Mojolaban Desa Bekonang.

Unit usaha pembuatan genteng paling banyak merupakan unit usaha di pedesaan yang telah dikembangkan dan merupakan industri turun-temurun, industri ini yang selama ini telah menyokong membantu perekonomian warga desa bekonang (Hazairin Noor *et al.*, 2018; Rahmiati *et al.*, 2019; Wahyuni & dan Ekawati, 2019; Yusida *et al.*, *n.d.*). Industri pembuatan genteng yang ada di Kabupaten Sukoharjo salah satunya adalah gendeng super mantili usaha ini di miliki oleh bapak Supardi yang berada di daerah Desa Bokonang tepatnya RT.3 RW.6. dengan jenis usaha pembuatan dan penjualan genteng dengan bahan dasar tanah liat. Proses pembuatan genteng yang di lakukan Industri Super mantili antara lain proses pencetakan, penjemuran dan proses pembakaran menggunakan kayu bakar dan susunan batu bata.

Selama ini proses Kesehatan dan keselamatan kerja UD. Super mantili bersifat kasusistik, di mana apabila ada kejadian pada pekerja maka di saat itu akan di tangani, baik secara mandiri atau dibawa ke unit pelayanan Kesehatan apabila di perlukan Unit industri ini juga belum mendapatkan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja yang terstruktur. Karyawan tidak pernah diberikan informasi mengenai keadaan darurat di tempat kerja dan kurangnya alat pelindung diri serta alat pertolongan pertama di tempat kerja.

Di UD. Super mantili proses penelitian yang di lakukan oleh peneliti menyatakan masih 95% tenaga kerja yang tidak menggunakan APD saat melakukan pembuatan genteng. saat melakukan wawancara singkat dengan karyawan industri genteng beberapa mengaku pernah tertusuk sepihan kaca waktu mengaduk tanah liat dan ada yang

mengalami luka bakar saat melakukan pembakaran genteng. Terkait penggunaan APD, masih banyak pekerja di industri yang kurang maksimal dalam menggunakan APD karena merasa tidak nyaman, mengganggu pekerjaan dan merasa tidak perlu memakainya., sehingga hanya sedikit karyawan yang memakai alat pelindung diri saat berkunjung. Alat pelindung diri yang digunakan tidak standar, seperti baju yang menutupi mulut dan hidung pekerja yang membakar ubin.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian observasional analitik merupakan penelitian yang meneliti atau mengkaji hubungan antara dua variabel ataupun lebih dan peneliti cukup mengamati tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi ditetapkan menggunakan teknik *total sampling* dimana menetapkan jumlah sampel adalah jumlah yang sama pada populasi, sehingga disimpulkan bahwa sampel yang diambil adalah seluruh pekerja industri genteng Desa Bekonang Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah 56 pekerja yang disebar pada Desember 2024. Disebarkan melalui pembentukan angket kuesioner menggunakan skala *nominal*.

Data dianalisa menggunakan Analisis univariat dilakukan pada masing-masing variabel dengan hasil berupa distribusi dan persentase variabel yaitu pengetahuan pengetahuan Kesehatan dan keselamatan kerja. Sedangkan analisa bivariat dilakukan dengan uji Chi Square (χ^2) dan tingkat signifikan $p=0,05$ (dengan taraf kepercayaan 95%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Desa Bekonang, yang terletak di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, dikenal sebagai salah satu pusat industri kerajinan tradisional di Jawa Tengah. Desa ini memiliki sejarah panjang dalam bidang industri kerajinan, termasuk pembuatan genteng, yang menjadi salah satu sektor unggulan masyarakat setempat. Letaknya yang strategis, dekat dengan Kota Solo, mempermudah distribusi produk ke berbagai daerah. Para perajin di daerah ini memproduksi berbagai jenis genteng,

Seperti Super Mantili Proses produksi genteng melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari pencampuran bahan baku hingga pembakaran genteng dalam tungku khusus. Setelah dicetak, genteng dikeringkan selama sekitar tiga hari, kemudian dibakar selama satu hari penuh menggunakan kayu bakar. Setiap kali pembakaran, tungku dapat menampung hingga 9.000 genteng Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 06 Desember – 10 Desember. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 56 responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=56)

Variabel	Frekuensi n = (56)	presentase
Usia		
21-30	6	10,7%
31-40	3	5,4%
41-50	17	30,4%
51-60	22	39,3%
61-70	8	14,3%
Pendidikan		
SD	30	53,6%
SMP	12	21,4%
SMA	14	25,0%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel, pekerja industri genteng yang paling banyak berusia 51-60 dengan jumlah 22 pekerja (39,3%). Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan pekerja industri genteng adalah SD yaitu sebanyak 30 pekerja (53,6%).

3.2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Dan Kejadian

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel

Variabel	Frekuensi n = (56)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Buruk	19	33,9%
Baik	37	66,1%
Kejadian		
Tidak Mengalami	48	85,7%
Mengalami	8	14,3%
Total	56	100

Berdasarkan tabel analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki kategori pengetahuan buruk sebanyak 19 responden (33,9%) sedangkan responden yang memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 37 responden (66,1%). Berdasarkan Kejadian, responden yang memiliki kategori tidak mengalami sebanyak 48 responden (85,7%), sedangkan responden yang memiliki kategori mengalami sebanyak 8 responden (14,3%).

3.3. Analisis Hubungan Pengetahuan Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Industri Genteng, Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kecelakaan Kerja

Kecelakaan Kerja	Pengetahuan						Nilai p	OR (95%CI)
	Kurang Baik		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mengalami	15	78,9%	33	89,2%	48	85,7%	<0.001	0,455 (0,1 – 2,67)
Mengalami	4	21,1%	4	10,8%	8	14,4%		
	19	100%	37	100%	56	100%		

Didapatkan hasil menggunakan *Uji Chi-Square* dengan nilai *p value* ($0,001 < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada industri genteng Desa , Mojolaban, Bekonang, Sukoharjo. Selain itu dari hasil *Uji Chi-Square* juga

didapatkan hasil OR, Odds Ratio (OR) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai asosiasi antara paparan (faktor risiko) dan kejadian suatu peristiwa, dalam hal ini, kecelakaan. Nilai OR yang diperoleh dari analisis adalah 0,455. Nilai OR sebesar 0,455 menunjukkan bahwa individu yang terpapar faktor risiko tertentu memiliki peluang 45,5% dari peluang individu yang tidak terpapar untuk mengalami kecelakaan. Dengan kata lain, individu yang terpapar memiliki risiko lebih rendah (sekitar 54,5% lebih rendah) untuk mengalami kecelakaan dibandingkan dengan mereka yang tidak terpapar, nilai ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa faktor risiko yang dianalisis mungkin memiliki efek perlindungan terhadap kejadian kecelakaan. Misalnya, jika faktor risiko tersebut adalah penggunaan alat pelindung diri atau pelatihan keselamatan, maka hasil ini mendukung pentingnya intervensi tersebut dalam mengurangi jumlah kecelakaan kerja.

Penelitian ini mengenai pengetahuan pekerja di industri genteng Desa Bekonang, Kabupaten Sukoharjo, pada penelitian ini didapatkan hasil univariat, dari 56 responden yang diteliti, terungkap bahwa 37 responden (66,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sementara 19 responden (33,9%) menunjukkan pengetahuan yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki pemahaman yang baik mengenai aspek-aspek keselamatan kerja, yang berpotensi mengurangi risiko kecelakaan. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keselamatan Kerja Tingginya persentase pekerja dengan pengetahuan yang baik dapat dihubungkan dengan upaya pelatihan dan pendidikan yang mungkin telah diterima oleh mereka.

Dalam konteks industri genteng, di mana risiko kecelakaan kerja cukup tinggi akibat penggunaan alat berat dan bahan baku yang berpotensi berbahaya, pemahaman tentang prosedur keselamatan sangatlah krusial. Pengetahuan yang memadai dapat mendorong pekerja untuk lebih berhati-hati dan mematuhi standar keselamatan, sehingga

mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan. Kecelakaan Kerja dan Faktor Penyebabnya Meskipun demikian, masih terdapat 33,9% pekerja dengan pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam sistem pendidikan dan pelatihan di industri ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatunnazhifah dkk., (2023) dengan judul "Hubungan Perilaku K3 (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) Dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Pengelasan di PT. IKI MAKASSAR" yang menunjukkan hasil pengetahuan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 9 responden (30,0%) dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 21 responden (70,0%).

Kejadian kecelakaan kerja sering kali dipicu oleh faktor-faktor seperti kurangnya perhatian terhadap prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak memadai, pekerja dengan pengetahuan yang kurang mungkin tidak sepenuhnya memahami risiko yang ada atau cara-cara untuk menghindarinya di karenakan pekerja juga masih menyepelekan prosedur kerja seperti melakukan inspeksi untuk mengurangi dampak kecelakaan kerja. Rekomendasi untuk Peningkatan Keselamatan Kerja Berdasarkan hasil penelitian ini, penting bagi pihak manajemen industri genteng untuk meningkatkan program pelatihan dan sosialisasi mengenai keselamatan kerja.

Maka dari itu Pengetahuan seseorang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja akan membentuk terjadinya tindakan tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja (Terok et al., 2020). Program ini harus dirancang untuk menjangkau semua pekerja, terutama mereka yang memiliki pengetahuan rendah. Selain itu, evaluasi berkala terhadap pemahaman pekerja tentang keselamatan kerja perlu dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan benar-benar dipahami dan diterapkan dalam praktik sehari-hari.

3.4. Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Industri Genteng Desa Bekonang Kabupaten Sukoharjo

Dalam penelitian ini, dari total 56 responden yang terlibat, terdapat 8 responden (14,3%) yang melaporkan pernah mengalami kecelakaan kerja. Sebaliknya, 48 responden (85,7%) menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengalami kecelakaan di tempat kerja. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden tidak mengalami insiden kecelakaan, proporsi yang mengalami kecelakaan tetap signifikan dan perlu mendapatkan perhatian lebih. Dari delapan responden yang mengalami kecelakaan kerja, beberapa kejadian yang dilaporkan cukup mencolok. Salah satunya adalah insiden yang melibatkan mesin pres, di mana seorang responden mengalami cedera akibat terjepit oleh komponen mesin tersebut.

Kejadian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan pemahaman mengenai prosedur keselamatan kerja, terutama dalam penggunaan alat berat. Tanpa pemahaman yang memadai, risiko kecelakaan dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, ada juga laporan mengenai cedera akibat pecahan kaca saat mengaduk tanah liat saat akan membuat adonan pembuatan genteng yang dikarenakan tidak memakai alat pelindung diri seperti sarung tangan.

Insiden ini menggambarkan betapa berbahayanya lingkungan kerja yang tidak terkelola dengan baik. Pecahan kaca dapat menjadi sumber luka serius jika tidak ada langkah pencegahan yang diambil. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan yang lebih ketat dan penerapan standar keselamatan yang lebih baik di tempat kerja untuk melindungi para pekerja dari potensi bahaya. Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatunnazhifah dkk., (2023) dengan judul "Hubungan Perilaku K3 (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) Dengan Kecelakaan Kerja Pekerja

Pengelasan di PT. IKI MAKASSAR" yang menunjukkan hasil variabel kejadian kecelakaan kerja adalah dari 30 responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 21 responden (70,0%) dan yang tidak mengalami sebanyak 9 responden (30,0%) (Rahmatunnazhifah et al., 2023).

Secara keseluruhan, meskipun mayoritas responden tidak mengalami kecelakaan kerja, kasus-kasus yang terjadi tetap menjadi indikator penting tentang kondisi keselamatan di tempat kerja. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta implementasi prosedur yang lebih ketat untuk mencegah terjadinya kecelakaan serupa di masa mendatang.

3.5. Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Industri Genteng.

Secara umum, masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja yang sangat memprihatinkan. Tingkat kepedulian di dunia usaha terhadap K3 juga tergolong rendah padahal pekerja adalah aset berharga pada setiap perusahaan. K3 berkaitan dengan semua aspek kesehatan dan keselamatan di tempat kerja dengan fokus utamanya adalah sebagai bentuk pencegahan bahaya di tempat kerja (Ayulestari et al., 2024).

Menurut hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square dan hasil yang diperoleh adalah adanya hubungan antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada industri genteng diperoleh nilai p value (0,001). Jika dilihat dari kaidah statistika hasil tersebut lebih kecil nilainya dari standar signifikansi p value α yaitu 0,05 (Ningsih & Febrianto, 2023) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian ini sejalan kedua pada penelitian Keke et.al

(2023) dengan judul "Analysis of Health and Safety (K3), Working Environment and Employee Performance at the Container Depot" yang menunjukkan hasil p value $0,000 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis terbaca bahwa adanya pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja serta kesehatan lingkungan kerja pada karyawan (Keke et al., 2023).

Proporsi hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja tertinggi (baik) pada kriteria tidak mengalami sebanyak 89,2% sedangkan Proporsi hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja terendah (Kurang baik) pada kriteria tidak mengalami sebanyak 78,9%. Proporsi hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja tertinggi (baik) pada kriteria mengalami sebanyak 10,8% dan Proporsi hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja terendah (kurang baik) pada kriteria mengalami sebanyak 21,1%. Adanya hasil yang signifikan pada Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Industri Genteng membuat semakin tinggi pengetahuan karyawan tentang K3 maka semakin mampu karyawan menerapkan K3 di kehidupan sehari-hari.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) suatu pengetahuan yang berkaitan dengan pengalaman kerja, bahaya kecelakaan, risiko/memungkinkan akan terjadi suatu penyakit akibat kerja. Adapun pengaruh kecelakaan kerja dikemukakan oleh International Labour Organization (ILO) bahwa kecelakaan kerja yang paling tinggi dan besar yang sering dialami adalah kecelakaan yang disebabkan oleh manusia, pekerjaan dan lingkungan tempat kerja (Ayulestari et al., 2024). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bertujuan untuk menciptakan tempat kerja nyaman sehat dan bebas dari pencemaran area, sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja (Tambunan et al., 2021).

Selain itu, lingkungan kerja yang aman juga sangat dipengaruhi oleh manajemen yang proaktif dalam menerapkan standar K3. Pekerja yang merasa dilindungi dan diperhatikan oleh perusahaan cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan mengalami lebih sedikit stres. Oleh karena itu, kolaborasi antara manajemen dan pekerja dalam menciptakan budaya keselamatan kerja menjadi sangat penting. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya mengurangi kejadian kecelakaan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pekerja di industri genteng (Widhy Wahyani et al., 2024).

Dalam penelitian ini, saat melakukan observasi dan menanyakan pertanyaan yang ada pada kuesioner tentang pengetahuan masih banyak pekerja yang belum mengetahui tentang pentingnya keselamatan kerja seperti pemakaian APD. Selain itu saat peneliti menanyakan kepada pekerja mengenai adanya sejumlah insiden kecelakaan yang pernah dialami. Para pekerja secara terbuka mengakui bahwa mereka pernah mengalami berbagai jenis kecelakaan kerja, seperti tersayat kaca saat menangani material, terpleset saat mengangkat genteng, terjepit mesin pres, serta mengalami luka bakar akibat kontak dengan permukaan panas. Pengakuan ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap keselamatan kerja dan perlunya penerapan prosedur keselamatan yang lebih ketat. Kejadian-kejadian tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan dan keselamatan pekerja, tetapi juga dapat mempengaruhi produktivitas dan moral di tempat kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatunnazhifah dkk., (2023) dengan judul "Hubungan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan (Welding) di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022" yang menunjukkan hasil nilai p value $0,000 > 0,05$ yang demikian dapat diartikan bahwa pengetahuan

memiliki yang signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja (Rahmatunnazhifah et al., 2023).

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerja di industri genteng Desa Bekonang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (66,1%), yang berkontribusi positif terhadap keselamatan kerja. Tingkat pengetahuan yang baik ini dapat dikaitkan dengan upaya pelatihan dan pendidikan yang telah diterima oleh pekerja. Namun, masih terdapat 33,9% pekerja dengan pengetahuan rendah, menunjukkan adanya celah dalam sistem pendidikan dan pelatihan yang perlu diperbaiki untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja.
2. Dari 56 responden, 14,3% melaporkan pernah mengalami kecelakaan kerja. Meskipun mayoritas tidak mengalami insiden, proporsi yang mengalami kecelakaan tetap signifikan dan memerlukan perhatian lebih. Beberapa kejadian mencolok meliputi cedera akibat mesin pres dan pecahan kaca saat mengaduk tanah liat.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja dengan diperoleh nilai p value ($0,001 > 0,05$).

4.2. Saran

1. Bagi Industri Genteng
 - a. Meningkatkan Pelatihan Keselamatan industri genteng harus menerapkan program pelatihan keselamatan komprehensif yang menekankan pentingnya menggunakan

Alat Pelindung Diri (APD) dan memahami bahaya di tempat kerja. Ini dapat membantu mengurangi tindakan tidak aman yang menyebabkan kecelakaan.

- b. Meningkatkan Aksesibilitas dan Kenyamanan APD, industri harus menyediakan APD berkualitas tinggi, nyaman, dan sesuai standar kepada pekerja. Banyak pekerja menghindari penggunaan APD karena ketidaknyamanan; dengan demikian, mengatasi masalah ini dapat meningkatkan kepatuhan.
- c. Menetapkan jadwal inspeksi rutin secara berkala untuk memastikan semua area kerja diperiksa secara sistematis. Seperti buat checklist yang mencakup semua aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang harus diperiksa, seperti kondisi peralatan, prosedur kerja, dan lingkungan kerja.

2. Bagi Pekerja Industri Genteng

- a. Memprioritaskan Keselamatan Pribadi, pekerja harus didorong untuk memprioritaskan keselamatan mereka dengan secara konsisten menggunakan APD, bahkan jika mereka merasa tidak nyaman atau tidak perlu. Memahami risiko yang terkait dengan tugas mereka dapat memotivasi mereka untuk mengadopsi praktik yang lebih aman
- b. Melibatkan dalam Pelatihan Keselamatan, pekerja harus berpartisipasi aktif dalam sesi pelatihan keselamatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya di tempat kerja dan pentingnya standar K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Pengetahuan ini dapat memberdayakan mereka untuk membuat pilihan yang lebih aman di tempat kerja.
- c. Melaporkan kondisi tidak aman, pekerja harus didorong untuk melaporkan kondisi atau praktik tidak aman yang mereka amati di tempat kerja. Ini dapat membantu

manajemen mengatasi masalah dengan segera dan meningkatkan keamanan secara keseluruhan.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Memfokuskan faktor perilaku, penelitian masa depan harus mengeksplorasi aspek perilaku kepatuhan keselamatan di antara pekerja. Memahami mengapa pekerja terlibat dalam tindakan yang tidak aman dapat memberikan wawasan untuk mengembangkan intervensi keselamatan yang lebih efektif.
- b. Menyelidiki tantangan khusus industri peneliti, mempertimbangkan untuk melakukan studi yang berfokus pada tantangan unik yang dihadapi oleh industri skala kecil, seperti manufaktur genteng, untuk mengembangkan solusi keselamatan yang disesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahma Ratih Andhika Akbar, & Hasanudin Achmad. (2019). Penilaian Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Sentra Industri Gamelan Menggunakan Metode Hazopdan WISE. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 5(2), 152–167.
- Tjahayuningtyas, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Musculoskeletal Disorders (Mdss) Pada PekerjaInformal. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v8i1.2019.1-10>
- Rahmiati, Syarifah Nora Andriaty, & Andri. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2).

- Agus, M., Artadana, W., Sali, W., & Sujaya, N. (2019). Hubungan Sikap Pekerja Dan Lama Kerja Terhadap Keluhan Low Back Pain Pada Pekerja Di Industri Bata Press. In *Jurnal Kesehatan Lingkungan* (Vol. 9, Issue 2).
- Dyanita F. Kepatuhan Terhadap SOP Ketinggian Pada Pekerja Konstruksi. (2020). *International Journal Occupational Safety And Health*. Mei-Agust 2017; 6 (2): 225-234.
- Adi, G. S., Kholifah, S., Arifanti, N. A., & Novarinda, E. (2023). Safety Industry (Pencegahan K3 Pada Industri Genteng). *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi Dan Kesehatan (DIANKES)*, 1(2), 68–75.
<https://doi.org/10.47134/diankes.v1i2.14>
- Parashakti, R.D., (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), Pp.290-304.
- Jayaputra, K.H. And Sriathi, A.A.A., (2020). *Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja, Serta Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai* (Doctoral Dissertation, Udayana University).
- Keke, Yu., Krisnawati, S., Alfina, I., Sakti, J. F. R., & Thabah, A. A. Analysis Of Health And Safety (K3), Working Environment And Employee Performance At The Container Depot. (2023). *Majalah Ilmiah Bijak*, 20(2), 249-257.
- Lestari, S. A., Nurgahayu., & Nurlinda. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Pemadam Kebakaran Kabupaten Maros. *Window Of Public Health Journal*, 5(2). 295-301.
- Ningsih, S., & Febriyanto, K. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Penyelam Tradisional Di Pulau Derawan. 2(3), 1892-1899.

- Rahmatunnazhifah., Sani, A., & Sulolipu. M. A. (2023). Hubungan Perilaku K3 (Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan) Dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Pengelasan Di PT. IKI MAKASSAR. *Window Of Public Health Journal*, 4(5), 861-870.
- Terok, C. Y., Doda, V. D. Y., Adam, Hilman. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. *Jurnal Kesmas*, 9(1): 115-121
- Sinuhaji, E. (2019). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 11-15.
- Handari, S.R.T. And Qolbi, M.S., (2021). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Ketinggian Di PT. X Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), Pp.90-98.
- Agatha Finona Fatoni, M. Djudi Mukzan, Yuniadi Mayowan,(2018). “Pengaruh Keselamatan DanKesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PG Kebon Agung Malang)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 56, No. 1, (Maret 2018),40.
- Hedaputri, D.S., Indradi, R. And Illahika, A.P., (2021). Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *Comphi Journal: Community Medicine And Public Health Of Indonesia Journal*, 1(3), Pp.185-193.
- Dana, I.N., (2021). Pengaruh Penerapan Program K3 Terhadap Perilaku Pekerja Dengan Sarana & Fasilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(09), Pp.1273-1283.

- Najib, Khilman.(2020). "Kajian Etnosains Proses Pembuatan Genteng Sebagai Bahan Ajar Tambahan Pelajaran IPA Terpadu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 9, No. 2.
- Lestari, A., Maliga, I., Handayani, A. R., & Adekayanti, P. (2024). Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Sektor Informal di Sumbawa. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 307-316.
- Firdaus, M. A. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Adi, G. S., Kholifah, S., Arifanti, N. A., & Novarinda, E. (2023). Safety Industry (Pencegahan K3 pada Industri Genteng). *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi dan Kesehatan (DIANKES)*, 1(2), 68-75.
- Nariani, N. P. L., Raharjo, A., & Candrayana, I. B. (2021). Pembuatan Genteng Di Desa Pejaten Dalam Fotografi Dokumenter. *Retina Jurnal Fotografi*, 1(2), 80-87.
- Tambunan, N. H., Nazaruddin., & Sadalia. I. (2021). Analysis Of Knowledge, Implementation And Monitoring Of K3 On Occupational Health And Safety Management System (SMK3) At Pt. Mujur Lestari Labuhan Batu Selatan. *Majalah Ilmiah Bijak*, 20(2), 249-257.
<https://doi.org/10.52403/Ijrr.20211249>
- Pratama, R. R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018.

- Edigan, F., Purnama Sari, L. R., & Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*, 19(02), 61. [https://doi.org/10.25299/Saintis.2019.Vol19\(02\).3741](https://doi.org/10.25299/Saintis.2019.Vol19(02).3741)
- Hansen, P. W., Schlünssen, V., Fonager, K., Bønløkke, J. H., Hansen, C. D., & Bøggild, H. (2022). Association Of Perceived Work Pace And Physical Work Demands With Occupational Accidents : A Cross-Sectional Study Of Ageing Male Construction Workers In Denmark. *BMC Public Health*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/S12889-021-12461-6>
- Rahmawati Rizki, P. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(April), 1–10.
- Prihatin, J. Y., & Suhartoyo, S. (2020). Optimasi Parameter Mesin Pelumat 4 Rol 1 Screw Pada Pembuatan Genteng Keramik Pres Di UKM Sukoharjo Menggunakan Metode Statistik Taguchi. *Prosiding SNATIF*, 125-130.
- Amaliyah, A., KUSDINO, D., Hidayat, S., & Solahudin, A. (2024). Analysis of The Effect of Health and Safety (K3) On Performance with Job Satisfaction as An Employee Intervening Variable. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 3(10), 1900-1915.
- Agustina, A. (2024). Analysis and Implementation of the Occupational Safety and Health Program Behavior K3 Culture on Projects Construction and Performance at PT. X. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 5(5), 1056-1066.

Hedaputri, D. S., Indradi, R., & Illahika, A. P. (2021). Kajian literatur: hubungan tingkat pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) dengan kejadian kecelakaan kerja. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(3), 185-193.